

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Dalam literatur disebutkan populasi adalah keseluruhan dari satuan subjek yang ingin diteliti. Kemudian disebutkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyono, 2016). Sedangkan berdasarkan Sekaran dan Bougie (2013) Populasi adalah keseluruhan dari kelompok orang, peristiwa, atau hal lain yang akan diinvestigasi oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi tersebut.

Sedangkan Sekaran dan Bougie (2013) memberikan pernyataan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok kejadian, orang, maupun hal yang berhubungan dengan minat yang akan diinvestigasi oleh peneliti dan sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri yang anggotanya yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dari Pengambilan sampel adalah guna memperoleh rincian mengenai populasi dengan mengambil bagian populasi. Sample merupakan bagian dari populasi dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010).

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa :

*“ convenience sampling refers to the collection of the information from members of the population who are conveniently available to to provide it”..*

Disebutkan juga bahwa *convenience sampling* tidak mengeneralisasi populasi, tetapi dapat digunakan pada suatu waktu untuk mendapatkan beberapa informasi cepat untuk mendapatkan “*feel*” dari suatu fenomena atau variabel. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak namun sesuai dengan kemudahan peneliti dalam pengambilan data atau *convenience sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memilih sampel dari mana saja yang secara acak dengan tujuan memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Proses pengambilan sample dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang merupakan pengguna dari aplikasi pemanggil taksi secara daring di Jakarta. Ada beberapa pedoman untuk menentukan jumlah sample ( *sample size* ) untuk metode SEM. Menurut Solimun (2010);

1. Bila suatu pendugaan parameter menggunakan metode *maximum likelihood estimation* maka besar *sample* yang digunakan akan semakin baik pula.
2. Sampel yang disarankan untuk digunakan adalah antara 100 sampai 200, dengan minimum sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 sample.
3. Sebanyak 5 hingga 10 kali dari jumlah parameter yang digunakan dalam model penelitian.
4. Sama dengan 5 hingga 10 kali dari jumlah indikator yang digunakan dari keseluruhan variabel laten pada model penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan 29 indikator sehingga peneliti menggunakan total 290 sampel, yaitu 10 x 29 indikator. Hal yang sama dikemukakan oleh Vagias (2006).

Sedangkan berdasarkan pada Hair, Black, Babin, dan Rolph E. Anderson (2014) menyatakan bahwa jumlah minimal sampel adalah sebanyak 200 responden untuk mendukung penggunaan proses analisis data dengan menggunakan *exploratory factor analysis* dalam penggunaan teknik *structural equation modelling* (SEM).

*Sampling* akan diambil minimal sebanyak lebih dari 200 orang responden dengan pertimbangan peneliti semakin banyak sampel yang digunakan, maka akan semakin baik proses analisis data yang dilakukan. Sampel yang diambil dari populasi pengguna aplikasi pemanggil taksi secara daring di Jakarta. Populasi ini merupakan sasaran orang yang tinggal di daerah DKI Jakarta dari berbagai tingkat usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan sebagainya.

### **3.1.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini sendiri akan menggunakan teknik *sampling* secara *non-probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini akan membuat peluang dari seluruh populasi yang dipilih sebagai sampel tidak sama. Teknik sampel dengan *non-probability sampling* ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak memiliki data pasti mengenai jumlah populasi yang akan diteliti dan cakupan pengguna aplikasi pemanggil taksi secara daring sangat luas. Oleh sebab itu peneliti menggunakan *purposive sampling* yang mana peneliti memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk kemudian mengarahkan sampel tersebut agar sesuai dengan tujuan penelitian. (Abdillah dan Hartono, 2015).

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unit analisis yang akan diteliti untuk penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pria dan wanita dengan rentang usia kurang dari 18 sampai lebih dari 55 tahun, berbagai latar belakang pendidikan, pendapatan dan pekerjaan yang tinggal di daerah Jakarta pengguna aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek dan atau atau Grab).

### 3.1.3 Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Cakupan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan di daerah DKI Jakarta. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari seminar proposal penelitian hingga penyelesaian akhir penelitian dimulai dari bulan Februari 2019 - Juli 2019.

### 3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Pemelitian ini akan menggunakan jenis data berupa data primer, yaitu data yang belum diolah dan bersumber langsung dari data itu sendiri. Dalam hal ini penulis menggunakan kuesioner untuk membuat manifest dari data yang diambil dari responden. Sumber data berasal dari kuesioner yang akan disebar oleh peneliti kepada *unit analysis* dalam penelitian ini, yaitu pengguna aplikasi pemanggil taksi secara daring di Jakarta.

Pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* pada instrumen memiliki jawaban yang terbatas, yaitu jawaban bertingkat dengan tingkat gradasi pilihan jawaban sangat negatif atau sangat tidak setuju (diwakili dengan angka rendah, berada sebelah kiri), sampai pilihan jawaban dengan tingkatan yang sangat positif atau sangat setuju (diwakili dengan angka

tinggi, berada sebelah kanan) (Sugiyono, 2010).

Sedangkan menurut Mustafa (2009) Skala *Likert* merupakan respon atas pernyataan-pernyataan yang mana dalam pernyataan tersebut menggambarkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang pengukurannya menggunakan skala. Skala *Likert* sangat sering digunakan dan luas penggunaannya karena dengan skala likert ini memungkinkan peneliti untuk mendapat derajat intensitas sikap atau perilaku dari responden.

Vagias (2006) menyatakan bahwa skala *Likert* memiliki banyak kategori dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini akan digunakan tingkat kesepakatan (*level of agreement*) dengan tujuh tingkatan dalam pilihannya, yaitu;

1. sangat tidak setuju
2. tidak setuju
3. kurang setuju
4. Ragu-ragu
5. agak setuju
6. setuju
7. sangat setuju

Indikator variabel yang terdapat pada instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala *Likert***

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Ragu-ragu	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Vagias (2006); Burton-Jones & Hubona (2006); Wang & Sun,(2016)

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini menggunakan instrumen (indikator) pada operasionalisasi variabel sebanyak 29 indikator seperti yang digambarkan pada dibawah ini;

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Peneliti	Indikator	Kode
1.	<i>Perceived Usefulness</i>	Davis (1989); Venkatesh (2002); Ducey dan Coovert (2016);	1. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring membantu saya dalam meningkatkan kemudahan dalam aktivitas transportasi.	PU1
			2. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring membuat aktivitas transportasi saya menjadi lebih cepat.	PU2
			3. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring meningkatkan produktivitas saya.	PU3
			4. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring meningkatkan efektifitas dalam aktivitas transportasi.	PU4
		Lee dan Lehto (2018); Huang dan Ling (2012)	5. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring membuat mobilitas saya lebih mudah.	PU5

2.	<i>Perceived Ease of Use</i>	Davis (1989); Venkatesh (2002); Kloppe dan McKinley (2004)	1. Belajar untuk menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring itu mudah.	PEOU1
			2. Memesan dengan aplikasi pemanggil taksi daring dengan menggunakan aplikasinya mudah untuk dilakukan.	PEOU2
			3. Mengoperasikan aplikasi pemanggil taksi daring jelas dan mudah dimengerti.	PEOU3
		Ducey dan Coovert (2016);	4. Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring.	PEOU4
3.	<i>Attitude Toward Using</i>	Davis (1989); Ahn <i>et.al</i> (2004); Porter dan Dontu (2006)	1. Saya memiliki sikap yang positif terhadap aplikasi pemanggil taksi daring.	AT1
			2. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring masuk akal.	AT2
			3. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring merupakan ide yang bagus.	AT3
			4. Orang-orang seharusnya juga menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring.	AT4
		Ashraf <i>et al.</i> (2014)	5. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring menarik	AT5

4.	<i>Behavioral Intention</i>	Udo <i>et al.</i> (2010)	1. Saya berencana memakai layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring secara teratur.	BI1
		Davis (1989); Ducey dan Coover (2016)	2. Saya berniat untuk tetap menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring dimasa mendatang.	BI2
			3. Saya memprediksi diri saya akan tetap menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring.	BI3
			4. Jika saya memiliki akses untuk menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring saya akan menggunakannya.	BI4
		Ducey dan Coover (2016); Udo <i>et al.</i> (2010)	5. Saya akan merekomendasikan pada orang lain untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring.	BI5
5.	<i>User's Satisfaction</i>	Kim dan Lee (2014); Udo, Bagchi, dan Kirs (2010);	1. Saya secara keseluruhan terpuaskan dengan layanan aplikasi pemanggil taksi daring.	SAT1



		Udo, Bagchi, dan Kirs (2010); Oliver (1981); Bhattacharjee (2001)	2. Saya terpuaskan dengan keputusan saya untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring.	SAT2
			3. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi secara daring adalah menyenangkan.	SAT3
		Udo, Bagchi, dan Kirs (2010)	4. saya merasa layak menghabiskan waktu untuk membuka aplikasi transportasi berbasis aplikasi	SAT4
			5. Pilihan saya untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring bijaksana.	SAT5
6.	<i>Task-Technology Fit</i>	Goodhue and Thompson (1995); Lu dan Yang (2014); Kim <i>et al.</i> (2010); Yu dan Yu (2010)	1. Menurut pendapat saya, fungsi dari aplikasi pemanggil taksi secara daring cocok untuk membantu saya dalam hal mobilitas.	TTF1
			2. Menurut pendapat saya, fungsi dari aplikasi pemanggil taksi secara daring cukup untuk membantu saya dalam hal	TTF2

		Kim <i>et al.</i> (2010); Yu dan Yu (2010)	mobilitas.	
			3. Menurut pendapat saya, fungsi dari aplikasi pemanggil taksi secara daring sesuai untuk kebutuhan saya dalam hal mobilitas.	TTF3
			4. Menurut pendapat saya, mudah untuk memahami fungsi dalam layanan aplikasi pemanggil taksi daring.	TTF4
			5. Pilihan saya untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring bijaksana.	TTF5

### 3.2.1 *Perceived Usefulness*

Guinali *et al.* (2012); Davis (1989); Vankatesh (2002); Ducey dan Coover (2016) dalam instrumen yang digunakan dalam penelitiannya dalam mengembangkan model TAM menggunakan instrumen pada variabel *Perceived Usefulness* yaitu;

1. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring membantu saya dalam meningkatkan kemudahan dalam aktivitas transportasi.

2. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring membuat aktivitas transportasi saya menjadi lebih cepat.
3. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring meningkatkan produktivitas saya.
4. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring meningkatkan efektifitas dalam aktivitas transportasi.
5. Penggunaan layanan aplikasi pemanggil taksi daring membuat mobilitas saya lebih mudah

### **3.2.2 *Perceived Ease of Use***

Davis (1989); Ducey dan Coover (2016); Vankatesh (2002) dalam instrumen yang digunakan dalam penelitiannya dalam mengembangkan model TAM menggunakan instrumen pada variabel *Perceived Ease of Use*, yaitu;

1. Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring.
2. Belajar untuk menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring itu mudah.
3. Memesan aplikasi pemanggil taksi daring dengan menggunakan aplikasinya mudah untuk dilakukan.
4. Mengoperasikan aplikasi pemanggil taksi daring jelas dan mudah dimengerti.

### **3.2.3 *Behavioral Intention***

Davis (1989); Ducey dan Coover (2016) dalam instrumen yang digunakan dalam penelitiannya dalam mengembangkan model TAM menggunakan instrumen

pada variabel *Behavioral Intention*, yaitu;

1. Saya akan memakai layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab) secara reguler.
2. Saya berniat untuk tetap menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring dimasa mendatang.
3. Saya memprediksi diri saya akan tetap menggunakan aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab).
4. Jika saya memiliki akses untuk menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring saya akan menggunakannya.
5. Saya akan merekomendasikan pada orang lain untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring.

#### **3.2.4 Attitude Toward Using**

Dalam instrumen yang digunakan oleh Ahn *et.al* (2004); Porter dan Dontu (2006) menggunakan instrumen pada variabel *Attitude Toward Using* sebagai berikut;

1. Saya memiliki sikap yang positif terhadap aplikasi pemanggil taksi daring .
2. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring masuk akal.
3. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring merupakan ide yang bagus.
4. Orang-orang seharusnya juga menggunakan aplikasi pemanggil taksi daring untuk aktivitas transportasi mereka.

5. Menggunakan aplikasi pemanggil pemanggil taksi daring (Gojek / Grab) menarik.

### **3.2.5 *User Satisfaction***

Dalam instrumen yang digunakan oleh (Y. Kim dan Lee, 2014); (Udo, Bagchi, dan Kirs, 2010); Oliver (1981); Bhattacharjee (2001) menggunakan instrumen pada variabel *User Satisfaction* sebagai berikut;

1. Secara keseluruhan saya terpuaskan dengan layanan aplikasi pemanggil taksi daring.
2. Saya terpuaskan dengan keputusan saya untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring.
3. Menggunakan aplikasi pemanggil taksi secara daring adalah menyenangkan.
4. saya merasa layak menghabiskan waktu untuk membuka aplikasi pemanggil taksi daring.
5. Pilihan saya untuk menggunakan layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring bijaksana.

### **3.2.6 *Task-Technology Fit***

Dalam instrumen yang digunakan Goodhue and Thompson (1995); Lu dan Yang (2014); Kim *et al.* (2010) menggunakan instrumen pada variabel *Task-technology fit* dalam kuesioner sebagai berikut;

1. Menurut pendapat saya, fungsi dari aplikasi pemanggil taksi secara daring cocok untuk membantu saya dalam hal mobilitas.

2. Menurut pendapat saya, mudah untuk memahami fungsi dan fitur dalam aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab).
3. Informasi dalam layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab) yang saya akses cukup terkelola dengan baik.
4. Informasi layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab) yang saya akses cukup akurat untuk tujuan saya.
5. Saya bisa mendapatkan informasi mengenai layanan aplikasi pemanggil taksi secara daring (Gojek / Grab) dengan mudah dan cepat kapanpun saya mengaksesnya.

### 3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah suatu proses pengujian data setelah melalui tahapan pengumpulan data atau informasi untuk penelitian yang dilakukan. Setelah data dalam penelitian sudah dikumpulkan, proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab hipotesis dari penelitian tersebut dan menjawab rumusan masalah yang dibuat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang yang disebut *Structure Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software* statistik AMOS. Peneliti menggunakan teknis analisa SEM dengan *software* AMOS karena peneliti ingin mengetahui perbandingan kemiripan model dengan keadaan realita / kenyataan sesungguhnya yang dapat diwakili oleh pengolahan data yang dilakukan.

SEM merupakan teknik *multivariate* yang berfungsi untuk mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi hubungan saling ketergantungan antara variabel yang digunakan

dalam model penelitian secara simultan (Hair *et al.*, 2014).

Latan (2013) menyatakan SEM merupakan teknik analisis multivariate generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dengan analisis jalur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan (bersama-sama) hubungan antara multiple laten variabel independen dan multiple laten variabel dependen dengan banyak indikator. Sedangkan menurut Santoso (2018), SEM adalah alat analisis statistik yang semakin populer yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. SEM memiliki kemampuan mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya (Abdillah dan Hartono, 2015).

Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS untuk mengolah demografi responden, uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan AMOS untuk analisis model SEM.

### **3.3.1 *Confirmatory Factor Analysis (CFA)***

*Confirmatory Factor Analysis (CFA)* merupakan pengujian yang digunakan untuk pengukuran model penelitian, sehingga akan didapatkan variabel laten yang layak (fit) dan dapat digunakan untuk analisis tahap berikutnya. CFA merupakan salah satu metode analisis multivariate yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model penelitian yang dibuat sesuai dengan apa yang dihipotesiskan.

Wijanto (2008) mengemukakan CFA model adalah suatu model pengukuran dimana sebuah variabel laten diukur oleh sebuah atau lebih variabel teramati (*measured variabel*). Analisis faktor pada CFA sedikit berbeda dengan statistik/

multivariat (yang dikenal dengan *exploratory factor analysis*). Pada EFA, model rinci yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati tidak dispesifikan terlebih dahulu.

Selain itu, pada EFA jumlah variabel laten tidak ditentukan sebelum analisis dilakukan, semua variabel laten diasumsikan mempengaruhi semua variabel teramati, dan kesalahan pengukuran tidak boleh berkolerasi. Sebaliknya, pada CFA model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan oleh analisis, pengaruh suatu variabel laten dengan variabel teramati ditentukan terlebih dahulu, beberapa efek langsung variabel laten terhadap variabel teramati dapat ditetapkan sama dengan nol atau suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh berkolerasi, kovarian variabel-variabel laten dapat diestimasi atau ditetapkan pada nilai tertentu, dan identifikasi parameter diperlukan

### 3.3.2 Pemodelan dalam SEM

Menurut Hair *et al.* (2014) Langkah yang digunakan dalam pemodelan model SEM ada 7 (tujuh) langkah, yaitu;

- Pengembangan model teoritis, yaitu Analisis SEM tidak hanya untuk menghasilkan sebuah model, tetapi juga ditujukan untuk mengkonfirmasi model teoritis berdasarkan data penelitian yang ada sehingga SEM disebut sebagai teknik konfirmasi (*confirmatory technique*),
- Pengembangan diagram jalur (*path diagram*), *path diagram* merupakan visualisasi dari pengembangan konsep dalam analisis,



yang merefleksikan pola hubungan antar variabel dalam model penelitian

- Konversi diagram alur ke dalam persamaan, Tujuan dari konversi ini adalah untuk menghubungkan definisi operasional dari konstruk terhadap pengujian empiris yang memadai dalam analisis. Konversi path diagram ke dalam persamaan struktural (*structural equation*) akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan analisis data.
- Pemilihan matrik input dan teknik estimasi model, Analisis SEM tidak dapat mendeteksi data dalam bentuk pengamatan individual. Multi- interrelasi antar variabel yang digunakan dalam analisis SEM lebih menekankan pada pola hubungan antar variabel secara keseluruhan, dan tidak berdasarkan pada input data yang bersifat individual.
- Kemungkinan munculnya masalah identifikasi. Dalam penelitian model kausal, masalah yang sering muncul dan dihadapi oleh peneliti adalah masalah identifikasi (*identification problem*). *Identification problem* pada prinsipnya adalah masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan, untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi yang muncul dari model dapat diantisipasi dengan dukungan teori yang mendasari model tersebut.

- Evaluasi kriteria *goodness of fit*, Model yang dikembangkan dalam penelitian ini perlu diuji dengan berbagai kriteria (*Goodness of Fit Indices*). Pengujian *Goodness of Fit Indices* untuk membuktikan apakah hasil analisis yang telah dilakukan memenuhi standar penggunaan model yang dikembangkan.
- Interpretasi dan modifikasi model, Salah satu aspek penilaian hubungan yang diestimasi (*estimated relationship*) adalah melihat nilai aktual dari parameter. Koefisien yang terstandarisasi (*standardized coefficient*) berguna untuk menentukan kepentingan relatif (*relative importance*) untuk sampel tertentu, dan tidak membandingkan sampel silang (*across samples*).

### 3.3.3 Kualitas Data

Analisa faktor yaitu untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini validitas menentukan apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur secara akurat. Validitas mengukur ketepatan dari jawaban pada item kuesioner yang digunakan, apakah jawaban pada item kuesioner tersebut bisa digunakan pada penelitian.

Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dengan kriteria tertentu dapat diterima atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Kaiser – Meyer – Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA). Dengan menggunakan KMO-MSA maka dapat ditentukan apakah data hasil sampel yang sudah diperoleh dapat dilakukan proses analisis atau tidak. Apabila nilai  $KMO < 0,5$  maka data tersebut tidak dapat dianalisis. Sebaliknya, bila nilai  $KMO \geq 0,5$  maka data

tersebut dapat dianalisis. Syarat yang harus dipenuhi untuk uji validitas, MSA untuk *antiimage correlation* nilainya  $> 0,5$  (Willy Abdillah, 2017).

Realibilitas menentukan bahwa alat ukur yang digunakan bisa digunakan berkali-kali dan tetap stabil. Pengujian reabilitas menentukan apakah jawaban yang diberikan dalam kuesioner yang disebarkan tetap konsisten dan stabil.

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Reliabilitas dalam peneitian ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu metode untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal skala-skala item berganda (Willy Abdillah, 2017). Syarat yang harus dipenuhi untuk uji reliabilitas ini adalah nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel  $\geq 0,7$  sehingg variabel tersebut reliabel dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis tertentu.

### **3.3.4 Goodness Outfit Model**

Pada suatu model penelitian diperlukan pengujian model penelitian untuk dapat diterima atau tidaknya model penelitian tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya indeks kelayakan dan uji absolute statistic. Pembahasan mengenai uji kelayakan serta batas-batas nilai yang menunjukkan tingkat kelayakan terdapat dalam tabel pengukuran *Goodness Outfit* berikut:

**Tabel 3.3.4**  
**Pengukuran *Goodness Outfit Model***

<i>Goodness Outfit Model</i>	Keterangan	Tingkat yang dapat diterima
<i>Chi-Square</i> ( $\chi^2$ )	Menguji apakah <i>covariance</i> populasi yang diestimasi sama dengan <i>covariance</i> sampel (untuk melihat apakah penggunaan model sesuai dengan data yang digunakan). Dan melihat sensitifitas alat uji untuk penggunaan data yang relatif besar (di atas 200).	Diharapkan Kecil
<i>p-value</i>	Menguji signifikansi perbedaan matrik <i>covariance</i> dan matrik yang diestimasi dalam model penelitian	$> 0.05$
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	Mengkompensasi beberapa kelemahan yang terdapat dalam <i>Chi-Square</i> untuk ukuran sampel yang relatif besar	$\leq 0,08$
<i>Normed Chi-Square</i> ( $\chi^2/df$ )	Menguji kesesuaian antara data dan model yang digunakan dalam penelitian	$> 1.0$ tetapi $< 2.0$
<i>Root Mean Square Residual</i> (RMR)		$< 0.06$
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	Menghitung proporsi tertimbang dari <i>variance</i> dalam matrik sampel, yang dijelaskan oleh matrik <i>covariance</i> populasi yang diestimasi	$\geq 0,9$
<i>Adjust Goodness of</i>	Nilai GFI yang telah disesuaikan dengan Derajat Bebas (Degree of freedom)	$\geq 0,9$

<i>Fit Index</i> (AGFI)		
<i>Comperative Fit Index</i> (CFI)	Menguji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel, dan tingkat kesulitan dari model yang digunakan	$\geq 0,9$
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	Nilai NFI berkisar di antara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan good fit apabila memiliki nilai NFI lebih besar atau sama dengan 0,9	$\geq 0,9$

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan Hair *et al.*, (2014)

Tahap berikutnya adalah konversi diagram jalur kedalam persamaan struktural. Pada bagian ini, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun model struktural (menghubungkan antar konstruk laten) dan menyusun model pengukuran (menghubungkan konstruk laten dengan manifest / variabel indikator). Model struktural pada regresi majemuk / berganda (*multiple regression*) umumnya mengikuti bentuk sebagai berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \alpha_0 + \beta_1.\text{Variabel Eksogen 1} + \beta_2.\text{Variabel Eksogen 2} + \dots + \zeta$$

Sehingga persamaan struktural dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PEOU} = \alpha_0 + \beta_1.\text{TTF} + \zeta$$

$$\text{PU} = \alpha_0 + \beta_1.\text{TTF} + \beta_2.\text{PEOU} + \zeta$$

$$\text{ATU} = \alpha_0 + \beta_1.\text{PU} + \beta_2.\text{PEOU} + \zeta$$

$$\text{BI} = \alpha_0 + \beta_1.\text{PEOU} + \beta_2.\text{PU} + \beta_3.\text{ATU} + \beta_4.\text{CS} + \beta_5.\text{TTF} + \zeta$$

Keterangan:

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap

variabel endogen

$\zeta$  : Kesalahan pengukuran struktural

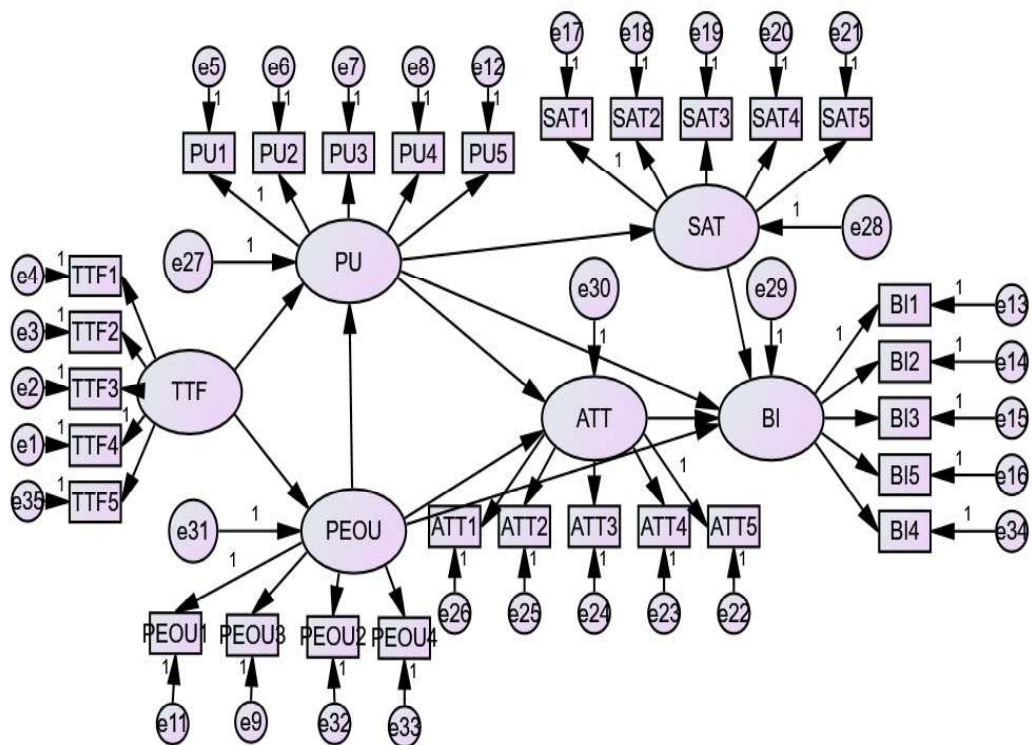
PEOU : Variabel *Perceived ease of use*

PU : Variabel *Perceived usefulness*

ATU : Variabel *Attitude Toward Using*

BI : Variabel *Behavioral intention*

TTF : Variabel *Task-technology Fit*



**Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian**

### 3.3.5 Sobel Test

Sobel test merupakan ~~sebuah~~ alat uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi. Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui M. Dalam hal ini variabel M merupakan mediator hubungan dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi.

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.

$SE_a$  = standard error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$SE_b$  = standard error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.